



PENGARUH REPUTASI KAP DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

Inggit Pramudita¹

Endang Sri Utami²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : inggitpramudita@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : endang@mercubuana-yogya.ac.id

Diterima: 29 September 2023

Direview: 24 Oktober 2023

Dipublikasikan: 20 November 2023

Abstract

The deadline for submitting audited financial reports has been set by the government, but the delay in submitting these reports has increased. This delay is known as audit delay. The study aims to show that Public Accounting Firms (KAP) reputation and audit complexity have an influence on audit delay in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Quantitative methods are used to test hypotheses. The population of this research is consumer cyclicals, properties & real estate, energy, consumer non-cyclicals, industrial, basic materials, and infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange as the population. The research used purposive sampling technique to produce a sample of 18 companies during 2020-2021. The data was analyzed using multiple linear regression analysis which was previously carried out by descriptive statistic tests and classical assumption test. The results found by researchers are that Public Accounting Firms (KAP) reputation has a negative effect on audit delay, while audit complexity has no effect on audit delay. From this research, public accounting firms can pay more attention to their auditors by providing training opportunities so that their experience, knowledge and professionalism are maintained and / or increased so that the reputation of KAP is maintained or increased.

Keywords: Reputation of A Public Accounting Firm, Audit Complexity, Audit Delay

Abstrak

Batas penyampaian laporan keuangan auditan sudah ditetapkan pemerintah, akan tetapi keterlambatan penyampaian laporan tersebut terjadi kenaikan. Keterlambatan tersebut dikenal audit delay. Penelitian bertujuan menunjukkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan kompleksitas audit memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode kuantitatif digunakan dengan menguji hipotesis. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor consumer cyclicals, properties & real estate, energy, consumer non-cyclicals, industrial, basic materials, dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling sehingga menghasilkan sampel sebanyak 18 perusahaan selama tahun 2020-2021. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil yang ditemukan peneliti yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dari penelitian ini, kantor akuntan publik dapat lebih memperhatikan auditornya dengan memberikan kesempatan pelatihan-pelatihan agar pengalaman, pengetahuan dan profesionalitasnya terjaga dan/atau meningkat sehingga reputasi KAP tetap terjaga atau meningkat.

Kata kunci: Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Audit, Audit Delay

PENDAHULUAN

Perusahaan publik mempunyai kewajiban menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan berupa laporan keuangan tahunan setelah diperiksa auditor. Berdasarkan Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir pada 31 Desember 2021 No. Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022, tanggal yang ditentukan untuk penyampaian laporan keuangan tahunan ditetapkan pada 9 Mei 2022. Sesuai dengan Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 No. Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2021, tanggal yang ditentukan untuk penyampaian laporan keuangan tahunan ditetapkan pada 31 Mei 2021. Meskipun pemerintah telah menetapkan tenggat waktu tertentu untuk penyampaian laporan keuangan tahunan, analisis data yang bersumber dari situs web BEI menunjukkan bahwa masih terjadi keterlambatan perihal penyampaian laporan keuangan tersebut. Selain itu, frekuensi keterlambatan ini menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2018, sebanyak 59 perusahaan mengalami keterlambatan. Kemudian meningkat di tahun-tahun berikutnya, dengan 64 perusahaan mengalami keterlambatan di tahun 2019, 88 perusahaan di tahun 2020, dan 91 perusahaan di tahun 2021. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan menyebabkan informasi yang tersaji didalamnya menjadi kehilangan kapasitas dalam mempengaruhi keputusan pihak yang berkepentingan salah satunya investor. Hal tersebut dikarenakan investor menggunakan informasi yang tersaji pada laporan keuangan suatu perusahaan guna memutuskan berinvestasi atau tidak. Investor cenderung bereaksi negatif atau menurunkan tingkat kepercayaannya kepada perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangannya karena investor menangkap sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki permasalahan yang menyebabkan keterlambatan tersebut. Munculnya reaksi negatif dari para investor mengakibatkan perubahan harga saham perusahaan tersebut (Amalia, 2022).

Dalam berbagai penelitian keterlambatan perihal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan dikenal dengan *audit delay*. Terjadinya *audit delay* dipengaruhi berbagai macam faktor terkait dengan karakteristik perusahaan dan faktor karakteristik auditor, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa penelitian (Meini & Nikmah, 2022). Penelitian ini berfokus pada adalah faktor karakteristik auditor yang berkontribusi terhadap terjadinya *audit delay*. Secara khusus, penelitian ini menyelidiki pengaruh dari dua variabel yakni reputasi Kantor Akuntan Publik (Meini & Nikmah, 2022) dan kompleksitas audit (Arianti, 2021).

Kapasitas laporan keuangan keuangan auditan suatu perusahaan dalam mempengaruhi keputusan pihak yang berkepentingan harus selalu dijaga dengan mempublikasikan laporan tersebut dengan tepat waktu. Untuk itu, perusahaan berusaha mempegunakan jasa audit dari kantor akuntan publik (KAP) yang reputasinya baik. KAP yang bereputasi baik ditunjukan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP asing, dimana KAP tersebut dapat melaksanakan penugasan auditnya tepat waktu yang sudah ditetapkan karena memiliki jumlah staf yang banyak, kompeten dan berpengalaman (Christiane et al., 2022). Dari penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa lamanya *audit delay* dipengaruhi oleh reputasi KAP. Namun dalam penelitian lain, reputasi KAP tidak mempengaruhi audit delay (Adela & Badera, 2022).

Kompleksitas tugas mengakibatkan pelaksanaan proses audit yang dilakukan auditor menurun, ketika tugas auditnya beragam dan kompleks (Amira & Munari, 2022). Hal tersebut sama dengan hasil penelitian dari (Arianti, 2021) yaitu waktu yang diperlukan auditor dalam proses audit dipengaruhi kompleksitas audit yang menjadi tugas auditor. Kompleksitas audit yang dilakukan oleh auditor terjadi karena jumlah persediaan dan piutang yang dimiliki perusahaan klien berjumlah besar dan untuk melakukan audit pada akun tersebut auditor membutuhkan pihak internal dan eksternal perusahaan. Terkadang respon yang dari pihak eksternal perusahaan membutuhkan waktu yang lama atau berbeda dengan respon dari pihak internal perusahaan, hal ini akan mengakibatkan waktu pelaksanaan *auditing* menjadi lama. Namun, beda dengan hasil penelitian dari (Aisha & Chariri, 2022) dan (Oktavia et al., 2022) yang mengungkapkan tidak terdapat pengaruh kompleksitas audit terhadap *audit delay* karena auditor sudah merencanakan mengenai proses auditnya sebelum proses tersebut dimulai, sehingga auditor dapat mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan auditnya.

Perusahaan sektor *consumer cyclicals, properties & real estate, energy, consumer non-cyclicals, industrial, basic materials*, dan *infrastructure* menjadi objek dalam penelitian ini karena berdasar pada gambar 1. perusahaan tersebut merupakan tujuh perusahaan yang mengalami *audit delay* paling banyak diantara empat sektor perusahaan lainnya yang juga mengalami *audit delay*. Dimasing -

masing tahun 2020 dan 2021, terdapat 21 perusahaan yang beroperasi di industri *consumer cyclicals*, 16 perusahaan di industri *properties & real estate*, 8 perusahaan di industri *consumer non-cyclicals*, dan 6 perusahaan di industri *infrastructure* yang mengalami penundaan dalam proses auditnya atau yang biasa dikenal dengan *audit delay*. Di sektor *energy*, terdapat 13 perusahaan di tahun 2020 dan 14 perusahaan di tahun 2021 yang mengalami *audit delay*. Pada perusahaan sektor *industrials* terdapat 8 perusahaan mengalami *audit delay* di tahun 2021 dan 5 perusahaan di tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 6 perusahaan sektor *basic materials* mengalami *audit delay* dan 7 perusahaan di tahun 2020.



Gambar 1. Sektor perusahaan yang mengalami audit delay

Sumber: www.idx.co.id

Berdasar latar belakang, hasil penelitian sebelumnya terkait faktor karakteristik auditor yang mempengaruhi *audit delay* belum seragam, sehingga peneliti ingin membuat penelitian menggunakan *Audit Delay* menjadi variabel dependen serta menggunakan Reputasi KAP, dan Kompleksitas Audit menjadi variabel independen. Pembeda dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian menggunakan tujuh sektor perusahaan yang telah terdaftar pada BEI yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu perusahaan sektor *consumer cyclicals*, *properties & real estate*, *energy*, *consumer non-cyclicals*, *industrial*, *basic materials*, dan *infrastructure* yang terdaftar pada BEI, sementara pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu sektor perusahaan yang telah terdaftar pada BEI sebagai objek penelitian. Selain itu, keterbaruan penelitian ini yaitu dasar pengukuran *audit delay* menggunakan ketetapan OJK yang terbaru yaitu Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir pada 31 Desember 2021 No. Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022 dan Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 No.: Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2021. Peraturan tersebut diterbitkan karena kondisi pada tahun 2020-2021 berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana tahun-tahun tersebut terjadi *pandemic covid-19*, sehingga OJK menetapkan peraturan terbaru untuk memberikan kelonggaran perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan auditannya. *Audit delay* diukur dengan menghitung banyaknya hari dari tenggat waktu yang telah ditetapkan oleh OJK pada pengumuman tersebut sampai laporan keuangan tahunan auditan dipublikasi oleh perusahaan, sedangkan mayoritas penelitian sebelumnya, *audit delay* diukur banyaknya hari dari tanggal periode laporan keuangan tahunan auditan yaitu 31 desember sampai laporan keuangan tahunan auditan dipublikasi. Hal tersebut menjadi Penelitian bertujuan menunjukkan pengaruh reputasi KAP dan kompleksitas audit terhadap adanya *audit delay* di perusahaan sektor *consumer cyclicals*, *properties & real estate*, *energy*, *consumer non-cyclicals*, *industrial*, *basic materials*, dan *infrastructure* yang telah terdaftar pada BEI tahun 2020 – 2021.

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal diawali dari hasil riset [Akerlof \(1970\)](#) yaitu jika informasi tidak dimiliki oleh pembeli maka semua produk dinilai memiliki harga yang sama oleh pembeli, sehingga merugikan bagi produk dengan kualitas yang tinggi. Kemudian, [Spence \(1973\)](#) mengembangkan penelitian dari [Akerlof \(1970\)](#). Hasil penelitian [Spence \(1973\)](#) yaitu perusahaan yang kinerjanya baik akan mengirimkan sinyal melalui informasi finansial pada laporan keuangan kepada pasar salah satunya investor. Sinyal tersebut menjadi pertimbangan investor mengambil keputusan. Sinyal yang diberikan perusahaan bisa

berupa sinyal positif maupun negatif. Sinyal positif terjadi ketika perusahaan memberikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena investor menilai bahwa perusahaan cenderung ingin cepat dalam memberikan berita baik untuk investor. Sebaliknya, sinyal negatif terjadi ketika perusahaan memberikan laporan keuangannya tidak tepat waktu karena investor menilai perusahaan tersebut cenderung memiliki *bad news*. Jadi, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut akan menjaga kualitas laporan keuangan itu sendiri sehingga kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan investor juga terjaga.

Teori sinyal ada kaitannya dengan *audit delay*, dimana terjadinya *audit delay* akan memberikan berita yang buruk (sinyal negatif) kepada investor, sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan pembelian saham dan akan akhirnya berpengaruh pada perubahan harga saham suatu perusahaan (Amalia, 2022). Jadi, suatu perusahaan membutuhkan KAP yang memiliki reputasi yang baik untuk untuk menjamin ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan auditannya. Auditor dalam naungan KAP bermitra dengan KAP asing lebih pengalaman dan kompeten sehingga dapat memberikan sinyal positif berupa berita baik kondisi perusahaannya melalui mempublikasi laporan keuangan tahunan auditan dengan tepat waktu (Christiane et al., 2022). Auditor yang bekerja dalam naungan KAP asing akan mempertahankan reputasinya dengan menyelesaikan audit laporan keuangan sesuai waktu yang ditetapkan. Selain itu, rumitnya operasional perusahaan yang diindikasikan dengan banyaknya jumlah persediaan dan piutang menyebabkan tingkat kompleksitas audit menjadi tinggi (Arianti, 2021). Hal tersebut dinilai oleh investor sebagai sinyal negatif karena proses audit akan membutuhkan waktu yang lama. Ketika perusahaan memilih auditor yang bekerja pada KAP bereputasi dan kompleksitas audit yang dihadapi auditor rendah maka keterlambatan penyajian laporan keuangan auditan (*audit delay*) dapat diminimalisir, sehingga investor dapat menilai bahwa perusahaan memberikan sinyal positif.

Audit Delay

Audit delay ialah banyaknya hari yang dihitung sejak disampaikannya laporan keuangan dengan penerbitan laporan keuangan setelah diaudit. Berdasar pada Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditان Nomor: Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022 dan Nomor: Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2021, tenggat waktu laporan keuangan tahunan auditان disampaikan yakni ditambah 2 bulan dari batas waktu yang diatur sebelumnya. Dari pengumuman tersebut, perusahaan yang laporan keuangan berakhir 31 Desember 2021 dikatakan mengalami *audit delay* apabila laporan tersebut disampaikan melebihi batasnya yaitu 9 Mei, sedangkan perusahaan yang laporan keuangan berakhir 31 Desember 2020 dikatakan mengalami *audit delay* apabila laporan tersebut disampaikan melebihi batasnya yaitu 31 Mei.

Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah nilai yang diberikan oleh publik kepada KAP. Dalam penelitian (Christiane et al., 2022) mengklasifikasikan KAP menjadi KAP yang bermitra dengan KAP asing dan KAP lokal, auditor dalam naungan KAP bermitra dengan KAP asing lebih pengalaman dan kompeten sehingga lebih dipercaya oleh publik. Selain itu, publik dalam hal ini perusahaan publik biasanya akan berusaha untuk menggunakan jasa KAP yang baik reputasinya, karena KAP tersebut akan mempertahankan kredibilitas dan kualitas kerjanya serta KAP tersebut mempunyai auditor yang banyak, sehingga proses audit dilaksanakan dengan tepat waktu (Napisah & Lestari, 2020).

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit merupakan taraf kesulitan atas pelaksanaan audit yang dapat mengakibatkan terlambatnya laporan keuangan auditان disampaikan. Peneliti (Arianti, 2021) memproksikan kompleksitas audit atau audit effort dengan asset, inventory, dan receivable. Dalam bukunya, (Arens, 2017) menyatakan proses audit yang paling rumit atau kompleks dan membutuhkan waktu yaitu proses audit persediaan karena:

- a. Pada neraca, persediaan sering menjadi akun yang paling besar.
- b. Pengendalian fisik dan perhitungan persediaan sulit dilakukan karena persediaan sering ditempatkan pada tempat atau lokasi yang berbeda.
- c. Auditor sulit mendeteksi dan menilai persediaan yang bermacam jenisnya seperti perhiasan, bahan kimia, dan komponen elektronik.

- d. Pengukuran persediaan sulit dilakukan pada saat diperlukannya pengukuran keusangan persediaan dan pengalokasian biaya produksi ke persediaan.
- e. Ada beberapa metode pengukuran persediaan yang dapat diterima dan di beberapa perusahaan metode pengukuran yang digunakan berbeda pada bagian persediaan namun berdasarkan prinsip akuntansi dapat diterima.

Selain akun persediaan, pada saat mengaudit akun piutang, prosedur audit paling penting yang dilakukan yaitu konfirmasi kepada pihak eksternal yaitu debitur klien auditor (Arens, 2021). Pelaksanaan prosedur ini cukup kompleks dan membutuhkan waktu yang lama karena membutuhkan persetujuan dari klien dan harus menunggu respon dari debitur tersebut (Makhfud, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Mengacu pada teori sinyal, perusahaan akan memilih auditor dalam naungan KAP bereputasi baik karena auditor dalam naungan KAP bermitra dengan KAP asing lebih pengalaman dan kompeten sehingga dapat memberikan sinyal positif berupa berita baik kondisi perusahaannya melalui mempublikasi laporan keuangan tahunan auditannya dengan tepat waktu. Penggunaan auditor yang bekerja pada KAP bereputasi baik bisa meminimalisir audit delay (Muna & Lisiantara, 2021) karena memiliki auditor atau pegawai yang profesional dan berkualitas (Trilaksana & Fadjaranie, 2021). Oleh karena itu, penggunaan KAP yang bereputasi baik akan mempercepat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya supaya investor dapat menerima sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan dengan tepat waktu. Penjelasan tersebut selaras dengan penelitian (Christiane et al., 2022) dimana menjelaskan reputasi KAP memberikan pengaruh secara negatif terhadap audit delay karena laporan keuangan diperiksa lebih cepat oleh KAP yang telah bekerjasama dengan KAP asing yang memiliki keinginan yang sungguh-sungguh untuk mempercepat proses audit guna menjaga reputasinya, sehingga berikut ini hipotesisnya:

H1: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

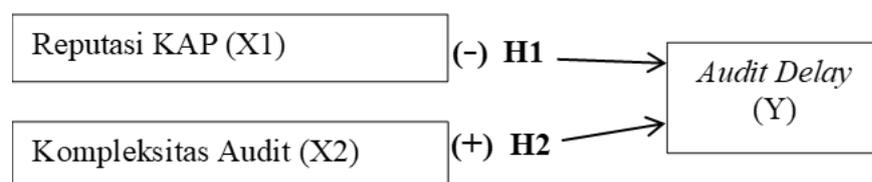
Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap *Audit Delay*

Mengacu pada teori sinyal, lamanya pelaksanaan audit yang dilakukan auditor mempunyai pengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan tersebut yang akhirnya dapat berdampak pada sinyal yang ditangkap investor. Investor akan mendapatkan sinyal negatif apabila laporan keuangan tahunan auditannya dipublikasikan tidak tepat waktu. Waktu yang dibutuhkan auditor dalam penyelesaian audit dipengaruhi oleh kompleksitas audit yang disebabkan oleh rumitnya operasional perusahaan (Arianti, 2021). Rumitnya operasional perusahaan diindikasikan dari banyak jumlah persediaan dan piutang perusahaan tersebut. Ketika perusahaan yang diaudit memiliki persediaan dan piutang yang banyak karena harus mengonfirmasikan saldonya ke banyak pihak dari pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan dan terkadang respon dari pihak-pihak tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama atau terkadang ditemukan juga tidak kesesuaian respon dari kedua pihak tersebut sehingga akan mempengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan auditor. Jadi, tingginya kompleksitas audit yang disebabkan oleh rumitnya operasional perusahaan yang sedang diaudit oleh auditor mempengaruhi ketidaktepatan pada publikasi laporan keuangan tahunan auditannya (*audit delay*). Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Margaretha & Fachriyah, 2021), kompleksitas audit memberikan pengaruh positif terhadap audit delay sehingga berikut ini hipotesisnya:

H2: Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Kerangka Konseptual

Tujuan dari penelitian guna menunjukkan pengaruh reputasi KAP (X_1) dan Kompleksitas Audit (X_2) terhadap *Audit Delay* (Y). Berikut ini kerangka konseptual yang dikembangkan oleh peneliti:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan jenis kuantitatif melalui pendekatan asosiatif kausal yang mengolah data berupa angka dengan tujuan mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi yaitu reputasi KAP dan kompleksitas audit dan variabel yang dipengaruhi yaitu *audit delay* dengan menguji hipotesis. Peneliti mempergunakan dokumen berbentuk laporan keuangan dan laporan audit perusahaan sektor *consumer cyclicals, properties & real estate, energy, consumer non-cyclicals, industrial, basic materials, dan infrastructure* yang telah terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2021 sehingga disebut sebagai data sekunder. Metode dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data, dimana data didapatkan melalui cara mendokumentasi dari www.idx.co.id. Sementara itu, data diolah dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda, serta uji asumsi klasik dan juga uji hipotesis (uji t).

Populasi dan Sampel

Perusahaan sektor *consumer cyclicals, properties & real estate, energy, consumer non-cyclicals, industrial, basic materials, dan infrastructure* yang telah terdaftar pada BEI digunakan sebagai populasi. Proses pemilihan sampel selama tahap penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability* melalui metodologi *purposive sampling*, sehingga masing-masing tidak memiliki kesempatan yang sama dan ditentukan dengan mempertimbangkan hal atau ketentuan yang searah dengan tujuan penelitian. Berikut ini ketentuan yang ditetapkan dalam penelitian ini (Murtini et al., 2022):

1. Perusahaan sektor *consumer cyclicals, properties & real estate, energy, consumer non-cyclicals, industrial, basic materials, dan infrastructure* terdaftar di BEI pada periode 2020-2021,
2. Perusahaan *consumer cyclicals, properties & real estate, energy, consumer non-cyclicals, industrial, basic materials, dan infrastructure* yang laporan keuangan audit terlambatan disampaikan kepada OJK,
3. Perusahaan *consumer cyclicals, properties & real estate, energy, consumer non-cyclicals, industrial, basic materials, dan infrastructure* yang mempublikasi laporan keuangan dan laporan audit 2020-2021, dan
4. Perusahaan dengan mata uang yang digunakan yaitu rupiah.

Berikut hasil pemilihan data yang akan diolah berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan:

Tabel 1. Hasil Pemilihan Data Yang Akan Diolah

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals, properties & real estate, energy, consumer non-cyclicals, industrial, basic materials, dan infrastructure</i> terdaftar di BEI pada periode 2020-2021	628
2	Perusahaan <i>consumer cyclicals, properties & real estate, energy, consumer non-cyclicals, industrial, basic materials, dan infrastructure</i> yang laporan keuangan audit terlambatan disampaikan kepada OJK	(584)
3	Perusahaan <i>consumer cyclicals, properties & real estate, energy, consumer non-cyclicals, industrial, basic materials, dan infrastructure</i> yang tidak mempublikasi laporan keuangan dan laporan audit 2020-2021	(22)
4	Perusahaan dengan mata uang yang digunakan selain rupiah	(4)
Tersedia data lengkap sesuai kriteria penelitian		18
Jumlah data yang akan diolah 2020-2021 (18 x 2 tahun penelitian)		36

Sumber: Data Diolah, 2023

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay

Audit delay dihitung menggunakan hari dari batas penyajian laporan keuangan audit dengan disampainya laporan keuangan audit ke OJK. Tenggat waktu yang ditetapkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2021 setelah diaudit ialah tanggal 9 Mei, sedangkan tenggat waktu yang ditetapkan untuk mempublikasi laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2020 setelah diaudit ialah tanggal 31 Mei.

Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah nilai yang diberikan publik atas nama baik KAP. Publik lebih percaya pada auditor dalam naungan KAP bermitra dengan KAP asing (Christiane et al., 2022). Reputasi KAP diukur dengan angka 0 diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangan auditannya diperiksa oleh KAP yang bermitra dengan KAP asing dan angka 1 untuk perusahaan yang laporan keuangan auditannya diperiksa oleh KAP lokal.

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit merupakan taraf kesulitan atas pelaksanaan audit yang dapat mengakibatkan terlambatnya laporan keuangan audit disampaikan. Peneliti (Arianti, 2021) memproksikan kompleksitas audit atau audit effort dengan *asset*, *inventory*, dan *receivable*. Kompleksitas audit diukur dengan indikator sebagai berikut:

$$\text{Kompleksitas Audit} = \frac{\text{Persediaan} + \text{Piutang}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi KAP	36	0,00	1,00	0,3056	0,46718
Kompleksitas Audit	36	0,002	0,718	0,2249	0,19141
Audit Delay	36	2	634	101,5278	125,42009

Sumber: Hasil dari SPSS 21, 2023

Dari Tabel 1. menyatakan variabel *Audit Delay* yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) ialah sebesar 101,5278, standar deviasi ialah sebesar 125,42009. Nilai min. untuk variabel ini ialah 2, sedangkan nilai *max.* ialah 634. Reputasi KAP ditandai dengan nilai rata-rata (*mean*) ialah sebesar 0,3056, sementara standar deviasi ialah sebesar 0,46718, nilai min. ialah sebesar 0, sedangkan nilai *max.* ialah sebesar 1. Sementara itu, kompleksitas audit menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) ialah sebesar 0,2249, dengan standar deviasi ialah sebesar 0,19141, dimana nilai min. yang tercatat ialah 0,002, sedangkan nilai *max.* ialah 0,718.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0,502	0,962	Data terdistribusi normal

Sumber: Hasil dari SPSS 21, 2023

Normalitas diujikan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yaitu dengan kriteria yang dikatakan pada data penelitian telah terdistribusi normal. Ketika angka signifikannya > 0,05. Pada tabel 3. uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,962, sehingga data dikatakan berdistribusi normal karena angka signifikannya > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Dinyatakan tidak adanya korelasi ketika angka VIF kurang dari 10 sementara angka *tolerance* melebihi 0,10. Berdasar pada tabel 4. angka *tolerance* tiap-tiap variabel sudah melebihi 0,10 sementara

angka VIF ialah kurang dari 10, dan bisa disimpulkan reputasi KAP dan kompleksitas audit tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Reputasi KAP	0,964	1,037	Tidak mengalami Multikolinearitas
Kompleksitas Audit	0,964	1,037	Tidak mengalami Multikolinearitas

Sumber: Hasil dari SPSS 21, 2023

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini ditetapkan kriteria $dU < DW < 4-dU$ untuk dikatakan autokorelasi tidak terjadi pada model regresinya. Melalui tabel *Durbin-Watson*, dengan jumlah data 36 dan variabel bebas 2 didapatkan angka $dL = 1.354$ dan $dU = 1.587$. Pada Tabel 5. menunjukkan angka *Durbin-Watson* (DW) senilai 1.976 dan angka $4-dU$ senilai 2.413, sehingga menghasilkan $1.587 < 1.976 < 2.413$. Jadi, bisa dinyatakan tidak terjadinya autokorelasi pada model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

<i>Durbin-Watson</i>	Du	4-du	Keterangan
1.976	1.587	2.413	Autokorelasi tidak terjadi

Sumber: Hasil dari SPSS 21, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Keberadaan heteroskedastisitas diujikan dengan uji *Glejser*, di mana nilai sig. yang melebihi 0,05 artinya heteroskedastisitas tidak terjadi. Mengacu pada tabel 6. menunjukkan nilai signifikan variabel reputasi KAP senilai 0,150 dan kompleksitas audit senilai 0,763, sehingga heteroskedastisitas tidak terjadi pada data yang dipergunakan dalam penelitian karena nilai signifikansinya melebihi 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Reputasi KAP	1,473	0,150	Heteroskedastisitas tidak terjadi
Kompleksitas Audit	0,304	0,763	Heteroskedastisitas tidak terjadi

Sumber: Hasil dari SPSS 21, 2023

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	thitung	Sig
(constant)	4.350	10.649	0,000
Reputasi KAP	-0,975	-2.260	0,031
Kompleksitas Audit	0,025	0,162	0,872
<i>R Square</i>	0,136		
<i>Adjusted R Square</i>	0,083		

Sumber: Hasil dari SPSS 21, 2023

Berdasar pada tabel 7, maka hasil yang diperoleh dari uji t diketahui:

- a. Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*
t hitung variabel reputasi KAP senilai -2.260 dan angka sig. senilai 0,031 lebih kecil dari 0,05 artinya reputasi KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*.
- b. Pengaruh kompleksitas audit terhadap *audit delay*
t hitung variabel kompleksitas audit senilai 0,162 dan angka sig. senilai 0,872 lebih besar dari 0,05 berarti kompleksitas audit tidak mempengaruhi terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN

Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*

Menurut hipotesis pertama (H1), yang menyebutkan reputasi KAP berpengaruh negative terhadap *audit delay*. Variabel reputasi KAP secara statistik menghasilkan nilai t hitungnya senilai -2.260 lebih besar dari t tabel 1.688 dan nilai signifikan senilai 0,031 lebih kecil dari 0,05 sehingga nilai ini menunjukkan bahwa reputasi KAP memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay* pada

perusahaan yang beroperasi di industri *consumer cyclicals, properties & real estate, energy, consumer non-cyclicals, industrial, basic materials, dan infrastructure* sehingga hipotesis 1 (H1) **diterima**. Perusahaan akan memilih auditor dalam naungan KAP bereputasi baik karena auditor dalam naungan KAP bermitra dengan KAP asing lebih berpengalaman dan kompeten sehingga dapat memberikan sinyal positif berupa berita baik kondisi perusahaannya melalui mempublikasi laporan keuangan tahunan audit dengan tepat waktu. Laporan keuangan akan diperiksa lebih cepat oleh KAP yang bermitra dengan KAP asing yang memiliki auditor berpengalaman dan berpengetahuan yang lebih luas terkait dengan prosedur audit. Selain itu, pemilihan KAP dengan reputasi baik dapat meminimalisir *audit delay* karena mempunyai auditor atau pegawai yang profesional dan berkualitas. Berdasar teori sinyal, ketika perusahaan menggunakan jasa dari KAP bereputasi baik yaitu KAP yang beafiliasi dengan KAP asing, maka hal ini dapat meminimalkan terjadinya *audit delay* dan perusahaan dapat menyampaikan berita baik kondisi perusahaannya dengan tepat waktu. Sehingga, hasil yang diperoleh dari penelitian ini selaras dengan hasil riset (Christiane et al., 2022) yang menemukan kalau reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh kompleksitas audit terhadap *audit delay*

Menurut hipotesis kedua (H2), yang menyatakan kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Variabel kompleksitas audit secara statistik menghasilkan nilai t hitungnya senilai 0.162 lebih kecil dari t tabel 1.688 dan nilai signifikan senilai 0,872 lebih besar dari 0,05 sehingga nilai ini menunjukkan bahwa kompleksitas audit tidak memberi pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang beroperasi di industri *consumer cyclicals, properties & real estate, energy, consumer non-cyclicals, industrial, basic materials, dan infrastructure* sehingga hipotesis kedua (H2) **ditolak**. Kompleksitas audit tidak menjamin terjadinya *audit delay* karena berdasarkan pada SA 300, auditor sudah merencanakan mengenai proses auditnya sebelum proses tersebut dimulai, sehingga auditor dapat mengetahui berapa waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan atau proses audit yang dilakukan dan auditor dapat memilih dan menugaskan anggota tim yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kompetensi mereka. Kemudian, perencanaan audit tersebut digunakan auditor sebagai tumpuan dalam proses audit, sehingga proses audit dapat diselesaikan sesuai dengan *planning* yang sudah ditentukan. Dengan banyaknya persediaan, piutang, dan total aset, auditor akan mengusahakan cara lain seperti banyaknya anggota tim ditambah dan disesuaikan tingkat kompetensinya, guna meminimalisir terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit. Berdasar teori sinyal, kompleksitas audit yang diukur dari membandingkan jumlah persediaan dan piutang dengan total aset tidak mempengaruhi *audit delay* sehingga tinggi rendahnya kompleksitas audit tidak dapat memberikan sinyal positif maupun negatif.

Selain itu, hipotesis kedua (H2) ditolak karena jumlah persediaan, piutang, dan total aset di tahun 2020 dan 2021 lebih sedikit dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang belum terjadi pandemi *Covid-19*. Selama fenomena tersebut terjadi aktivitas perusahaan juga terganggu yang berakibat pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan data pada PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk yang merupakan perusahaan yang beroperasi di industri *consumer cyclicals* yang telah terdaftar pada BEI pada tahun 2020 jumlah persediaan sebesar Rp2.583.888.594,00 piutang sebesar Rp79.168.088.353,00 dan total aset Rp2.277.220.195.897,00 sedangkan ditahun 2019 persediaan sebesar Rp205.190.819.297,00 piutang sebesar Rp81.253.563.109,00 dan total aset sebesar Rp936.699.355.696,00. Berdasar data tersebut jumlah persediaan, piutang dan total aset di tahun 2020 mengalami penurunan, walaupun sudah mengalami penurunan di tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang mengalami *audit delay*. Jadi, kompleksitas audit yang diukur dari membandingkan jumlah persediaan dan piutang dengan total keseluruhan aset tidak memberi pengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga, hasil yang diperoleh peneliti selaras dengan riset yang dilakukan (Aisha & Chariri, 2022) dan (Oktavia et al., 2022) yang mengatakan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini yaitu reputasi KAP mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay* dan kompleksitas audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, dengan digunakannya jasa audit dari KAP dengan reputasi yang baik dapat meminimalisir *audit delay* pada perusahaan yang beroperasi di sektor *consumer cyclicals, properties & real estate*,

energy, consumer non-cyclicals, industrial, basic materials, dan infrastructure yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 dan tahun 2021. Selain itu, tingginya kompleksitas audit yang dialami oleh auditor tidak mengakibatkan tingginya *audit delay* pada sektor-sektor perusahaan tersebut. Hasil riset ini dapat mendukung hasil riset ilmiah sebelumnya mengenai variabel penyebab terjadinya *audit delay* melalui uji pengaruh reputasi KAP dan kompleksitas audit. Selain itu, pemerintah dan KAP dapat menjadikan hasil penelitian tersebut untuk membuat regulasi dan upaya-upaya lainnya yang dapat menjaga maupun meningkatkan kualitas jasa dari KAP sehingga dapat mengurangi angka terjadinya *audit delay*.

SARAN

Saran Praktis

Saran praktis yang dapat diajukan oleh peneliti bagi pemerintah untuk membuat regulasi terkait reputasi KAP supaya KAP di Indonesia dapat menjaga dan/atau dapat meningkatkan reputasinya sehingga *audit delay* dapat diminimalisir. Selain itu, saran bagi kantor akuntan publik lebih memperhatikan auditornya dengan memberikan kesempatan pelatihan-pelatihan agar pengalaman, pengetahuan dan profesionalitasnya terjaga dan/atau meningkat sehingga reputasi KAP tetap terjaga ataupun meningkat.

Saran Teoritis

Dari hasil penelitian, hubungan reputasi KAP dan kompleksitas audit dengan *audit delay* hanya dijelaskan sebesar 13,6% sehingga masih ada 86,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel dengan menambah faktor-faktor seperti spesialisasi industri auditor, financial distress, dan faktor-faktor yang bersumber dari karakteristik perusahaan maupun auditor. Selain itu, keterbatasan penelitian ini yaitu tahun penelitian terbatas pada tahun 2020-2021 yang mana pada tahun-tahun tersebut terjadi *pandemic covid-19* yang menyebabkan OJK memperbarui peraturan dengan memberikan kelonggaran waktu penyampaian laporan keuangan tahunan audit, sehingga peneliti menggunakan peraturan terbaru tersebut sebagai dasar dalam mengukur *audit delay* dan menghasilkan data reputasi KAP yang digunakan perusahaan yang mengalami *audit delay* ditahun tersebut terbatas pada KAP yang bermitra dengan KAP asing dan KAP lokal, sedangkan pada penelitian sebelum-sebelumnya mayoritas mengukur reputasi KAP menggunakan KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan tahun penelitian dengan menggunakan tahun-tahun sebelum 2020-2021 dan/atau setelah 2020-2021.

REFERENSI

- Adela, A., & Badera, I. D. N. (2022). The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 87–92. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354>
- Aisha, A. N., & Chariri, A. (2022). DETERMINAN AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), Article 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33072>
- Akerlof, G. A. (1970). The Market for "Lemons": The Quality Uncertainty and The Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3).
- Amalia, D. R. (2022). Analisis Pengaruh Audit Report Lag, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17(1), 45–54. <https://doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/17.013>
- Amira, M. R., & Munari, M. (2022). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas, dan Time Budget Pressure terhadap Kinerja Auditor di KAP Sidoarjo dan Wilayah Surabaya Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 244–259. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1169>
- Arens, A. A. (2017). *Auditing and Assurance Service*. Pearson.
- Arens, A. A. (2021). *Auditing The Art and Science of Assurance Engagement*. Pearson.

- Arianti, B. F. (2021). *COMPANY SIZE, FINANCIAL DISTRESS AND AUDIT COMPLEXITY AGAINST AUDIT REPORT LAG UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT COMPLEXITY TERHADAP AUDIT REPORT LAG*. 4(1), 41–56. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i1.1253>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Pengumuman: Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020*. https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202106/1681b405a9_9d3b1f0f62.pdf
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Pengumuman: Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021*. https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202205/486d88ab68_4d04685a67.pdf
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- IAPI. (2013). *Standar Audit 300 Perencanaan Suatu Audit Atas Laporan Keuangan*. In Standar Profesional Akuntan Publik.
- Makhfud, D. N. K. (2020). *PROSEDUR AUDIT ATAS PIUTANG USAHA PADA PT Y OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK Drs. INARESJZ KEMALAWARTA*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/28581>
- Margaretha, P. H., & Fachriyah, N. (2021). PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), Article 2. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7557>
- Meini, Z., & Nikmah, R. U. (2022). PENGARUH OPINI AUDITOR, PERGANTIAN AUDITOR DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY DAN DAMPAKNYA TERHADAP BIAYA MODAL PERUSAHAAN. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), Article Special Issue 3. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpesial>
- Muna, E. F., & Lisiantara, G. A. (2021). Analysis of factors affecting audit delay in manufacturing and financial companies listed on IDX. *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.32400/iaj.33169>
- Murtini, S., Babatunde, B. N., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2022). DETERMINATION OF AUDIT DELAY ON REAL ESTATE PROPERTY COMPANIES IN INDONESIA DURING THE COVID-19 PADEMIC. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2404>
- Napisah, L. S., & Lestari, A. F. (2020). PENGARUH REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN PENERAPAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016—2018). *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(1), Article 1. <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/276>
- Oktavia, R., Amelia, Y., Evana, E., & Ayurini, L. (2022, April 20). *Empirical Analysis of The Probability Bankruptcy, Audit Effort, And Its Impact on Audit Delay: Evidence from State-Owned Enterprise in Indonesia*. Proceedings of the 4th International Conference of Economics, Business, and Entrepreneurship, ICEBE 2021. <https://doi.org/10.4108/eai.7-10-2021.2316241>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3).
- Trilaksana, A. R., & Fadjarenie, A. (2021). The Effect of Profitability, Earnings Per Share And Auditor's Reputation on Audit Delay With Company Size as Moderating Variables in Mining Companies Listed on The IDX Period 2015-2019. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(5), Article 5. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i5.1053>